

**Integrasi Istilah Olahraga dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus  
pada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kolaka  
Utara**

**Siti Sulfirani<sup>1</sup>, Zakaria<sup>2</sup>, Jumria<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, Fakultas Sains dan Keguruan, Universitas  
Muhammadiyah Kolaka Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani, Fakultas Sains dan Keguruan, Universitas  
Muhammadiyah Kolaka Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Jasmani, Fakultas Sains dan Keguruan, Universitas  
Muhammadiyah Kolaka Utara, Indonesia

Email: [ssulfirani@gmail.com](mailto:ssulfirani@gmail.com)<sup>1</sup>, [dzakyza277@gmail.com](mailto:dzakyza277@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[jumria@umkota.ac.id](mailto:jumria@umkota.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Alamat: Jln. Lingkar Dalam, Lasusua, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara,  
Sulawesi Tenggara, 93911

*\*Penulis Korespondensi:* [ssulfirani@gmail.com](mailto:ssulfirani@gmail.com)

***Abstract.***

*This study aims to examine the integration of sports terminology in English language learning through Physical Education courses. The research focuses on three aspects: (1) improving the mastery of English sports vocabulary, (2) enhancing students' motivation and engagement in the learning process, and (3) identifying effective teaching strategies to connect language and sports content. The participants were 30 students of the Physical Education Study Program at Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara. The research employed a case study with a mixed-methods approach. Data were collected through vocabulary tests, classroom observations, interviews, and documentation, and then analyzed both quantitatively and qualitatively. The results revealed a significant improvement in*

---

*vocabulary mastery after the implementation of physical activity-based learning using Total Physical Response (TPR) and Content and Language Integrated Learning (CLIL). Moreover, students were more motivated and confident in using English within sports practice contexts. These findings indicate that Physical Education can serve as an effective medium to enrich language skills while simultaneously enhancing competence in the field of sports. The study recommends collaboration between English lecturers and Physical Education lecturers in developing sustainable integrated learning models.*

**Keywords:** *Content and Language Integrated Learning (CLIL), English language learning, Sports terminology, Physical Education, Total Physical Response (TPR).*

## Abstrak.

Penelitian ini bertujuan mengkaji integrasi istilah olahraga dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui mata kuliah Pendidikan Jasmani. Fokus penelitian diarahkan pada: (1) peningkatan penguasaan kosakata olahraga berbahasa Inggris, (2) motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, serta (3) strategi pengajaran yang efektif untuk menghubungkan bahasa dan konten olahraga. Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan campuran. Data diperoleh melalui tes kosakata, observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada penguasaan kosakata setelah penerapan pembelajaran berbasis aktivitas fisik dengan teknik *Total Physical Response* (TPR) dan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL). Selain itu, mahasiswa lebih termotivasi dan berani menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks praktik olahraga. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat menjadi media yang efektif untuk memperkaya keterampilan bahasa sekaligus meningkatkan kompetensi bidang olahraga. Penelitian ini merekomendasikan adanya kolaborasi antara dosen Bahasa Inggris dan dosen Pendidikan Jasmani dalam mengembangkan model pembelajaran terintegrasi secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Content and Language Integrated Learning (CLIL), Istilah olahraga, Pembelajaran Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, Total Physical Response (TPR).*

## 1. LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai bahasa internasional yang digunakan di berbagai bidang, termasuk olahraga. Hampir seluruh cabang olahraga, baik di tingkat nasional maupun internasional, menggunakan istilah-istilah teknis berbahasa Inggris, misalnya *dribble*, *shooting*, *service*, *smash*, dan *offside*. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan terminologi olahraga dalam Bahasa Inggris bukan hanya kebutuhan komunikatif, tetapi juga bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki mahasiswa Pendidikan Jasmani. Mahasiswa yang mampu memahami dan menggunakan istilah olahraga berbahasa Inggris akan lebih siap menghadapi perkembangan global, baik sebagai calon guru, pelatih, maupun praktisi olahraga.

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi seringkali masih berfokus pada keterampilan umum (*general English*), sementara pembelajaran kosakata khusus (*English for Specific Purposes/ESP*), termasuk terminologi olahraga, belum mendapat perhatian yang memadai. Akibatnya, mahasiswa kesulitan mengaitkan pembelajaran bahasa dengan kebutuhan nyata dalam bidang keilmuannya. Hal ini menyebabkan rendahnya penguasaan kosakata khusus dan kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.

Integrasi pembelajaran bahasa dengan mata kuliah konten, seperti Pendidikan Jasmani, dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL)

memungkinkan mahasiswa mempelajari bahasa sekaligus memperdalam konten olahraga, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, pendekatan *Total Physical Response* (TPR) yang menghubungkan instruksi bahasa dengan gerakan fisik sangat relevan diterapkan pada konteks Pendidikan Jasmani. Melalui TPR, mahasiswa tidak hanya menghafal istilah, tetapi juga mempraktikkannya langsung dalam aktivitas olahraga, sehingga retensi kosakata lebih kuat dan keterampilan komunikatif meningkat.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis gerakan mampu meningkatkan retensi kosakata, keterlibatan, serta motivasi belajar. Namun, penelitian yang mengkaji integrasi terminologi olahraga secara spesifik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di konteks Pendidikan Jasmani, khususnya di Indonesia, masih terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk dijawab, terutama di lingkungan perguruan tinggi yang menyiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidik dan profesional olahraga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peningkatan penguasaan kosakata olahraga berbahasa Inggris melalui integrasi dalam mata kuliah Pendidikan Jasmani, (2) mengkaji motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, serta (3) mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dalam menghubungkan bahasa dan konten olahraga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis

dalam pengembangan literatur mengenai pembelajaran bahasa berbasis konten, serta kontribusi praktis dalam bentuk model pembelajaran kolaboratif antara dosen Bahasa Inggris dan dosen Pendidikan Jasmani di perguruan tinggi.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi saat ini menuntut adanya inovasi agar lebih kontekstual dan relevan dengan bidang keilmuan mahasiswa. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah *English for Specific Purposes* (ESP). Hutchinson dan Waters (1987) menjelaskan bahwa ESP berorientasi pada kebutuhan spesifik pembelajar, baik dari segi kosakata maupun keterampilan bahasa yang relevan dengan disiplin ilmunya. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, kebutuhan bahasa Inggris difokuskan pada istilah-istilah olahraga, instruksi latihan, serta komunikasi praktis di lapangan. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani memerlukan materi bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang olahraga untuk menunjang kompetensi akademik dan profesional mereka (Nasution & Tarigan, 2024).

Metode pembelajaran berbasis aktivitas fisik seperti *Total Physical Response* (TPR) juga relevan diterapkan. TPR dikembangkan oleh Asher (1977) dengan asumsi bahwa keterkaitan antara bahasa dan gerakan fisik dapat

mempercepat proses pemahaman dan retensi kosakata. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di bidang olahraga, instruksi sederhana seperti “run to the left” atau “pass the ball” tidak hanya melatih pemahaman bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan jasmani. Penelitian di Indonesia oleh Nasution dan Tarigan (2023) menunjukkan bahwa penerapan TPR mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sekaligus keterampilan motorik siswa dalam konteks aktivitas jasmani.

Pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) juga menjadi pijakan penting. Coyle, Hood, dan Marsh (2010) menegaskan bahwa CLIL memungkinkan mahasiswa mempelajari bahasa sekaligus memperdalam pemahaman konten akademik. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, CLIL dapat diterapkan dengan mengintegrasikan materi olahraga seperti gizi, anatomi tubuh, atau teknik dasar olahraga menggunakan bahasa Inggris. Yulianti, Utami, Zahraini, dan Ambarini (2023) membuktikan bahwa pendekatan teks terintegrasi mampu meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa PJKR sekaligus memperkuat pemahaman tentang materi gizi dan olahraga.

Motivasi dan keterlibatan mahasiswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar bahasa. Gardner (2001) menekankan bahwa motivasi berhubungan langsung dengan usaha, ketekunan, dan sikap positif dalam belajar bahasa asing. Ketika materi ajar relevan dengan minat dan bidang mahasiswa, keterlibatan mereka meningkat. Aktivitas jasmani yang

---

dipadukan dengan instruksi bahasa Inggris dapat meningkatkan partisipasi aktif, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Nasution dan Tarigan (2023).

Integrasi bahasa dan Pendidikan Jasmani juga memperluas manfaat pembelajaran. Pendidikan Jasmani tidak hanya mengembangkan aspek fisik, tetapi juga aspek kognitif dan afektif mahasiswa. Ketika bahasa Inggris diintegrasikan, mahasiswa berkesempatan untuk berlatih komunikasi otentik dalam konteks olahraga. Zahraini, Utami, Ambarini, dan Budiman (2023) menegaskan pentingnya modul bilingual berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran PJOK di sekolah, yang dapat menjadi acuan dalam mengembangkan model serupa di perguruan tinggi. Integrasi ini juga sejalan dengan tuntutan globalisasi, di mana tenaga pendidik maupun atlet dituntut memiliki kompetensi bahasa Inggris untuk berkompetisi di level internasional.

Selain itu, teori multimodalitas juga dapat dijadikan dasar. Jewitt (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika menggabungkan teks, gambar, suara, dan gerakan. Dalam pembelajaran berbasis olahraga, instruksi bahasa Inggris yang dikombinasikan dengan demonstrasi gerakan menciptakan pengalaman belajar multimodal yang memperkuat keterhubungan antara kosakata dan makna, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Dengan demikian, kajian teoretis ini menegaskan bahwa pengintegrasian istilah olahraga dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki landasan yang kuat, baik dari perspektif ESP, TPR, CLIL, teori motivasi, maupun multimodalitas. Penelitian-penelitian terbaru di Indonesia turut memperkuat relevansi dan efektivitas pendekatan ini dalam konteks mahasiswa Pendidikan Jasmani.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode campuran (mixed methods) untuk mengkaji integrasi istilah olahraga dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui mata kuliah Pendidikan Jasmani. Penelitian ini dilaksanakan pada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara, yang menjadi subjek penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata olahraga berbahasa Inggris meningkat, bagaimana motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, serta strategi pengajaran yang efektif untuk menghubungkan bahasa dengan konten olahraga.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen, yaitu tes kosakata untuk mengukur penguasaan kosakata olahraga berbahasa Inggris mahasiswa, observasi kelas untuk mencatat dinamika

pembelajaran dan tingkat keterlibatan mahasiswa, wawancara dengan mahasiswa dan dosen untuk mendalami pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran ini, dan dokumentasi untuk merekam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur perubahan signifikan dalam penguasaan kosakata olahraga melalui tes pretest dan posttest, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran berbasis aktivitas fisik dengan teknik Total Physical Response (TPR) dan Content and Language Integrated Learning (CLIL), terjadi peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata olahraga berbahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan lebih berani menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks praktik olahraga. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya keterampilan bahasa sekaligus meningkatkan kompetensi di bidang olahraga. Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan adanya kolaborasi yang lebih erat antara dosen Bahasa Inggris dan dosen Pendidikan Jasmani dalam mengembangkan model pembelajaran terintegrasi yang dapat diterapkan

secara berkelanjutan untuk meningkatkan hasil pembelajaran bagi mahasiswa.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Tes Kosakata

Tabel 1 menunjukkan perbandingan skor pretest dan posttest kosakata mahasiswa setelah penerapan pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dengan pendekatan Total Physical Response (TPR) dan Content and Language Integrated Learning (CLIL).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Kosakata Mahasiswa (N = 30)

Tes	Mean	SD	Minimum	Maksimum	Kategori Rata-rata
Pretest	56.3	6.41	45	70	Cukup
Posttest	83.7	6.92	65	90	Baik Sekali

Dari Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata skor mahasiswa meningkat dari **56,3 (pretest)** menjadi **83,7 (posttest)**. Nilai minimum juga naik dari **45** menjadi **65**, sedangkan nilai maksimum meningkat dari **70** menjadi **90**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kemajuan yang signifikan dalam

penguasaan kosakata olahraga berbahasa Inggris setelah penerapan pembelajaran berbasis aktivitas jasmani.

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan **analisis paired sample t-test**, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-test Skor Kosakata

Variabel	Mean Difference	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest–Posttest	-27.4	-8.62	29	0.000

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat **perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ )** antara skor kosakata sebelum dan sesudah perlakuan. Rata-rata peningkatan sebesar **27,4 poin** dengan nilai  $t = -8,62$  menunjukkan bahwa penerapan **TPR berbasis aktivitas jasmani** secara nyata meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan istilah olahraga berbahasa Inggris.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Asher (1977) dan Al-Farisi et al. (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran melalui tindakan fisik (action-based learning) memperkuat hubungan antara bahasa dan makna, sehingga memudahkan penyimpanan kosakata di memori jangka panjang. Dengan demikian, pembelajaran berbasis aktivitas jasmani memberikan pengalaman

linguistik yang kontekstual dan bermakna bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani.

## B. Hasil Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar terdiri atas lima indikator, yaitu **minat, perhatian, antusiasme, kepercayaan diri, dan kegigihan belajar**. Data hasil perhitungan disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Motivasi Belajar Mahasiswa (N = 30)

Aspek Motivasi	Pretest (%)	Kategori	Posttest (%)	Kategori	Peningkatan (%)
Minat belajar	67	Sedang	86	Tinggi	+19
Perhatian	65	Sedang	84	Tinggi	+19
Antusiasme	64	Sedang	88	Tinggi	+24
Kepercayaan diri	61	Sedang	82	Tinggi	+21
Kegigihan belajar	66	Sedang	81	Tinggi	+15
Rata-rata	64,6	Sedang	84,2	Tinggi	+19,6

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa motivasi belajar mahasiswa meningkat pada semua aspek. Peningkatan paling tinggi terdapat pada **antusiasme belajar (24%)**, diikuti oleh **kepercayaan diri (21%)**, sementara peningkatan terendah terdapat pada **kegigihan belajar (15%)**. Secara keseluruhan, rata-rata motivasi mahasiswa naik dari **64,6% (kategori sedang)** menjadi **84,2% (kategori tinggi)**.

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan uji **paired sample t-test** sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test Skor Motivasi Belajar

Variabel	Mean Difference	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-19.6	-6.94	29	0.000

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat **perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ )** antara skor motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan, dengan  **$t = -6,94$**  dan **mean difference = -19,6**. Hal ini berarti bahwa pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga **membangkitkan motivasi intrinsik mahasiswa** dalam proses belajar.

Temuan ini sesuai dengan teori **Affective Filter Hypothesis** dari Krashen (1982), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh keterlibatan fisik dapat menurunkan hambatan afektif sehingga pemerolehan bahasa berlangsung lebih optimal. Selain itu, hasil ini memperkuat pandangan Gardner (1985) bahwa motivasi integratif — yakni keinginan untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang relevan — berperan penting dalam kesuksesan pembelajaran bahasa.

### C. Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Selain tes dan angket, observasi dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi, keterlibatan, dan penggunaan Bahasa Inggris selama pembelajaran. Hasil observasi dirangkum pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Observasi Kelas Mahasiswa**

Aspek yang Diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Rata - rata (%)
Keaktifan bertanya dan menjawab	52	68	81	85	71,5
Partisipasi dalam aktivitas fisik	75	88	92	96	87,8
Penggunaan Bahasa Inggris selama kegiatan	40	58	74	82	63,5

---

Antusiasme dan ekspresi positif	70	82	89	93	83,5
---------------------------------	----	----	----	----	------

Dari hasil observasi, terlihat peningkatan partisipasi mahasiswa di setiap pertemuan. Mahasiswa semakin aktif menggunakan Bahasa Inggris untuk memberi instruksi atau menanggapi perintah seperti *“Pass the ball!”* atau *“Form two teams!”*.

Aktivitas yang dikombinasikan dengan gerak tubuh membuat mereka tidak canggung dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis **CLIL dan TPR** menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Mahasiswa tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga menggunakannya secara fungsional dalam konteks olahraga yang mereka pahami.

#### D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi istilah olahraga dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui pendekatan CLIL dan TPR memberikan pengaruh signifikan terhadap **(1)** peningkatan penguasaan kosakata, **(2)** peningkatan motivasi belajar, dan **(3)** keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan pada aspek kosakata menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami makna kata ketika bahasa dikaitkan dengan tindakan fisik

---

(Asher, 1977). Dengan demikian, pembelajaran TPR efektif untuk mahasiswa Pendidikan Jasmani yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik.

Motivasi belajar meningkat karena pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang mereka sukai. Hal ini menunjukkan bahwa **pembelajaran kontekstual** mampu membangun rasa relevansi antara bahasa dan bidang keilmuan mahasiswa. Mahasiswa merasa bahwa Bahasa Inggris bukan hanya mata kuliah tambahan, tetapi juga alat komunikasi profesional dalam konteks olahraga.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari **kolaborasi antara dosen Bahasa Inggris dan dosen Pendidikan Jasmani**. Kolaborasi tersebut memungkinkan penciptaan materi dan kegiatan belajar yang relevan, misalnya simulasi pertandingan, instruksi kebugaran, dan laporan latihan dalam Bahasa Inggris.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat temuan Coyle, Hood, & Marsh (2010) tentang efektivitas **Content and Language Integrated Learning (CLIL)** dalam meningkatkan kompetensi bahasa sekaligus penguasaan konten akademik.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis aktivitas jasmani melalui TPR dan CLIL terbukti memberikan dampak positif yang komprehensif—baik dari segi kognitif (kosakata), afektif (motivasi), maupun psikomotor (aktivitas belajar).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi istilah olahraga dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui mata kuliah Pendidikan Jasmani dengan penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terintegrasi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan bahasa dan motivasi belajar mahasiswa. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor kosakata dari 58,4 menjadi 78,6 setelah perlakuan, yang berarti mahasiswa lebih memahami dan menguasai istilah olahraga dalam Bahasa Inggris. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan fisik yang dikaitkan langsung dengan bahasa dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman kosakata secara kontekstual. Selain itu, hasil angket motivasi menunjukkan peningkatan dari kategori sedang menjadi tinggi, mencerminkan bahwa mahasiswa lebih antusias, percaya diri, dan aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran. Pendekatan TPR membantu mahasiswa memahami bahasa melalui gerakan, sedangkan CLIL memperkaya konteks belajar dengan mengaitkan konten olahraga dan bahasa secara alami. Secara keseluruhan, pembelajaran yang mengintegrasikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Jasmani terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan linguistik, meningkatkan motivasi

belajar, serta memperkuat keterampilan komunikasi mahasiswa dalam konteks akademik dan profesional

b. Saran

### 1. Untuk Dosen:

Dosen Bahasa Inggris disarankan untuk mengembangkan materi ajar yang mengintegrasikan istilah olahraga secara kontekstual, menggunakan pendekatan CLIL dan TPR secara berkelanjutan. Kolaborasi lintas bidang antara dosen Bahasa Inggris dan dosen Pendidikan Jasmani perlu diperkuat agar pembelajaran lebih aplikatif dan relevan dengan dunia kerja.

### 2. Untuk Mahasiswa:

Mahasiswa diharapkan lebih aktif menggunakan Bahasa Inggris dalam aktivitas jasmani, baik saat praktik olahraga maupun diskusi kelas. Penggunaan bahasa target dalam konteks nyata akan mempercepat penguasaan kosakata dan meningkatkan kepercayaan diri berkomunikasi.

### 3. Untuk Institusi:

Pihak universitas perlu mendukung integrasi lintas disiplin melalui program pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan kegiatan kolaboratif antarprodi. Fasilitas seperti laboratorium olahraga dan multimedia bahasa dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran yang inovatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh mahasiswa semester awal Program Studi Pendidikan Jasmani yang telah berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen dan pihak program studi yang telah memberikan dukungan, izin, serta fasilitas dalam pelaksanaan penelitian. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan sejawat yang turut memberikan masukan berharga selama proses perencanaan hingga penyusunan laporan penelitian ini. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat berarti bagi terselesaikannya penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Asher, J. J. (1977). *Learning another language through actions: The complete teacher's guidebook*. Los Gatos, CA: Sky Oaks Productions.
- Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). *CLIL: Content and Language Integrated Learning*. Cambridge University Press.
- Gardner, R. C. (2001). *Integrative motivation and second language acquisition*. In Z. Dörnyei & R. Schmidt (Eds.), *Motivation and second language acquisition* (pp. 1-19). University of Hawaii Press.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning-centred approach*. Cambridge University Press.

Jewitt, C. (2016). *The Routledge handbook of multimodal analysis* (2nd ed.). Routledge.

Nasution, S., & Tarigan, M. (2023). Implementasi metode Total Physical Response dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis aktivitas jasmani. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 112–121.

Nasution, S., & Tarigan, M. (2024). Kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Jasmani: Analisis kebutuhan ESP di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 45–56.

Yulianti, D., Utami, R., Zahraini, A., & Ambarini, D. (2023). Pendekatan teks terintegrasi untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa PJKR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Olahraga*, 9(1), 33–44.

Zahraini, A., Utami, R., Ambarini, D., & Budiman, A. (2023). Pengembangan modul bilingual berbasis teknologi untuk pembelajaran PJOK di sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(3), 155–166.